JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 1313-1317
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i2.2348

Gambaran Pengobatan Pasien Terkonfirmasi Covid-19 Yang Melakukan Isolasi Mandiri di Rumah

Reni Ariastuti[1]*, Atik Aryani[2], Rita Septiana[3]
[1,3]Prodi Farmasi, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta
[2]Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta
*Correspondence email: reniariafarmasi@usahidsolo.ac.id

Abstrak. Pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease -19*) hingga saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan Indonesia bahkan dunia. Keterbatasan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dalam merawat pasien Covid-19, mengharuskan pasien Covid-19 dengan gejala ringan hingga sedang untuk melakukan karantina/isolasi mandiri di rumah. Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran pengobatan pada pasien terkonfirmasi Covid-19 yang melakukan isolasi mandiri di rumah. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan pengambilan sampel secara *purposive random sampling* terhadap pasien terkonfirmasi Covid-19 yang melakukan isolasi mandiri di rumah melalui pengisian kuisioner dari *google form*. Kuisioner sebelumnya telah melalui tahapan validitas isi oleh tenaga kesehatan profesi apoteker, perawatdan dokter. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan pedoman tatalaksanana pengobatan pasien terkonfirmasi positif covid-19 dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia dan WHO (*World Health Organization*). Penelitian ini menampilkan data bahwa terdapat 52 responden Covid-19 yang melakukan isolasi mandiri di rumah, 75% mendapatkan pelayanan resep dokter dan 25% tanpa resep dokter. Penggunaan obat pada resep dokter sesuai dengan tatalaksana terapi Covid-19 dari Kemenkes dengan terapi yang diberikan berupa azithromycin, oseltamivir, vitamin C, Vitamin D, dan terapi symtomatis. Sedangkan penggunaan obat tanpa resep dokter terdapat 8% menggunakan obat keras tanpa resep dokter, sedangkan 92% responden menggunakan obat bebas dan bebas terbatas untuk mengatasi gejala dan keluhan. Pengobatan pasien Covid-19 yang melakukan isolasi mandiri di rumah baik dengan resep dokter maupun tidak telah sesuai dengan pedoman tatalaksana Covid-19 dari Kemenkes.

Kata kunci: Pengobatan; Covid-19; Isolasi mandiri

Abstract. *Covid-19 (Coronavirus Disease -19) pandemic is still a health problem for Indonesia and even the world. The limitations of health facilities such as hospitals in treating Covid-19 patients require Covid-19 patients with mild to moderate symptoms to self-quarantine/isolate at home. This study was conducted to see the description of treatment for confirmed Covid-19 patients who are self-isolating at home. The descriptive method was used in this study by purposive random sampling of confirmed Covid-19 patients who were self-isolating at home by filling out a questionnaire from a google form. The previous questionnaire had gone through the content validity stage by professional health workers, pharmacists, nurses and doctors. The data obtained were processed and analyzed in a qualitative descriptive manner based on the guidelines for the treatment of patients confirmed positive for COVID-19 from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia and WHO (World Health Organization). This study displays data that there are 52 Covid-19 respondents who self-isolate at home, 75% receive doctor's prescription services and 25% without a doctor's prescription. The use of drugs on a doctor's prescription is in accordance with the Covid-19 therapeutic management from the Ministry of Health with the therapy given in the form of azithromycin, oseltamivir, vitamin C, vitamin D, and symptomatic therapy. While the use of drugs without a doctor's prescription, 8% use hard drugs without a doctor's prescription, while 92% of respondents use over-the-counter and limited-free drugs to treat symptoms and complaints. The treatment of Covid-19 patients who are self-isolating at home, whether with a doctor's prescription or not, is in accordance with the Covid-19 management guidelines from the Ministry of Health.*

Keywords: *Medicine; Covid-19; Self-isolation*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 saat ini masih menjadi permasalahan dunia terutama di Indonesia, saat terjadi lonjakan kasus, peningkatan angka kejadian pasien positif covid-19 rata-rata di atas 10.000 setiap harinya (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021). Angka kejadian covid-19 pada bulan Juni- September 2021 terjadi kenaikan yang sangat drastis, pada saat itu berbagai varian baru virus corona muncul yaitu delta, gama, alfa, dan lota (Sahara, 2021). Jumlah pasien terkonfirmasi covid-19 setiap harinya bertambah, sedangkan fasilitas kesehatan tidak cukup untuk menampung semua pasien covid-19, sehingga kasus kematian saat itu meningkat bahkan kasus kematian saat itu per 25 Agustus 2021 masuk peringkat kedua dunia (Bramasta, 2021). pemerintah menetapkan kebijakan bahwa pasien yang di rawat di fasilitas kesehatan baik itu rumah sakit, rumah sakit darurat covid-19, rumah karantina covid-19 hanya diperuntukkan pasien covid-19 dengan derajat keprahan berat dan sedang yang perlu rujukan. Pasien covid-19 dengan tanpa gejala, gejala ringan hingga sedang yang tidak termasuk indikasi rujukan kerumah sakit dihimbau untuk melakukan isolasi mandiri di rumah dengan tetap melakukan pemeriksaan dan pengobatan yang telah dianjurkan. Fasilitas pengobatan tingkat pertama dapat di peroleh

dari puskesmas atau dapat menggunakan aplikasi *telemedicine* dari kemenkes jika telah tegak diagnose covid-19 untuk mendapatkan resep secara digital tanpa harus pergi ke dokter atau fasilitas kesehatan (Sadikin, 2021).

Berdasarkan informasi dari badan Kesehatan dunia WHO (*World Health Organization)* hingga saat ini belum ditemukan obat yang poten dan selektif terhadap virus *SARS-CoV-2* penyebab Covid-19. Obat yang disarankan digunakan saat isoalasi mandiri hanya sebatas untuk meredakan gejala seperti parasetamol untuk mengatasi demam, serta penambahan berbagai vitamin/suplemen kesehatan untuk menjaga daya tahan tubuh, salah satu vitamin yang umum diguankan adalah vitamin C. Beberapa penelitian menunjukkan pemberian vitamin C secara oral dan intravena dapat mengurangi peningkatan risiko komplikasi, mengurangi tingkat keparahan, mengatasi gejala maupun meningkatkan prognosis pasien dengan COVID-19 (Bimantara, 2020). Realita di masyarakat banyak informasi terkait penggunaan obat keras tanpa resep dokter atau tenaga kesehatan juga dilakukan sebagian masyarakat yang melakukan isolasi mandiri di rumah yang berpotensi menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan (Azizah, 2020). Selain penggunaan obat sintetik, pasien Covid-19 dengan isolasi mandiri di rumah juga memanfaatkan tanaman obat/obat herbal guna meringankan gejala dan meningkatkan daya tahan tubuh (Fathoni, 2020). Adapun tanaman yang dapat digunakan selama pandemi diantaranya sambiloto, kunyit, meniran, jahe dan temulawak (Bimo Aria, 2020).

Banyaknya penelitian tentang Covid-19, namun demikian masih sedikitnya penelitian terkait gambaran pengobatan pasien terkonfirmasi Covid-19 yang melakukan isolasi mandiri di rumah, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukannya dengan harapan mendapatkan informasi tentang profil dan gambaran swamedikasi pasien covid-19 yang melakukan isolasi mandiri di rumah. Tujuan lain dapat memberikan informasi bagi dinas kesehatan terkait penggunaan obat yang sering dan umum digunakan oleh pasien covid dengan isolasi mandiri di rumah, jika ada yang kurang tepat maka akan ada evaluasi ataupun pengembangan terkait penggunaan obat alam yang juga memberikan perbaikan pada pasien yang bergejala.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif di mana pengambilan data dilakukan selama periode tertentu secara retrospektif berdasarkan pengalaman pengobatan pada pasien terkonfirmasi positif Covid-19 baik yang mendapatkan pelayanan resep dokter maupun tidak yang berdomisili di area Solo Raya dan sekitarnya. Data dari hasil pengisisan kuisioner dari responden nantinya akan dianalisis secara deskriptif dengan meilihat pedoman pengobatan Covid-19 dari Kemenkes.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien terkonfirmasi positif Covid-19 yang melakukan isolasi mandiri di rumah. Sampel yang digunakan adalah pasien terkonfirmasi positif Covid-19 yang melakukan isolasi mandiri di rumah di area Solo Raya dan sekitarnya dan bersedia mengisi kuisioner melalui link google form yang telah disediakan. Teknik pengambilan sampel secara *purposive random sampling* yaitu sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi sampel: (a) Pasien terkonfirmasi positif Covid-19 yang berada di area X Solo raya dan sekitarnya; (b) Pasien melakukan swamedikasi menggunakan obat-obatan baik sintetik maupu herbal; dan (c) Pasien terkonfirmasi positif Covid-19 yang bersedia mengisi kuisioner di google form yang telah disediakan.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner tentang pengobatan pada pasien covid-19 yang melakukan isolasi mandiri di rumah, pedoman kemenkes tentang cara penanganan covid-19 di rumah. Penyusunan kuisioner yang meliputi data karakteristik responden, gejala dan gambaran pengobatan pasien covid-19 yang melakukan isolasi mandiri melalui validasi isi yang melibatkan profesi kesehatan diantaranya apoteker, dokter dan perawat. Pengambilan data dilakukan secara daring menggunakan alat ukur kuisioner berupa *google form* yang telah divalidasi pada pasien covid-19 yang memenuhi kriteria dengan cara membagikan link *google form* pada rekanan/teman/tetangga ataupun group whatshap yang ada pada kontak peneliti. Pengisian *google form* pada bulan Juli-Agustus 2022. Data yang masuk akan direkap secara deskriptif. Data primer yang diperoleh dari data kuisioner dari responden diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan cara membandingkan dengan pedoman tatalaksanana isolasi mandiri di rumah bagi pasien terkonfirmasi positif covid-19 dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian dilakukan secara retrospektif menggunakan instrument penelitian berupa kuisioner yang telah dilakukan uji validitas isi menggunakan tehnik *Content validity index* (CVI) dengan melibatkan 6 *professional judgment* yang terdiri dari perawat, ahli farmasi, apoteker, dan dokter umum. Hasil uji validitas menunjukkan nilai CVI sebesar 0.96, hal ini menandakan bahwa kuisioner telah valid secara isi/content, dalam hal ini berarti pertanyaan dalam kuisioner sudah bisa dipastikan sesuai dengan apa yang akan diteliti. Nilai I-CVI harus 1,00 bila ada lima atau lebih sedikit penilai. Bila ada enam atau lebih penilai, standarnya bisa lebih longgar, merekomendasikan I-CVI tidak lebih rendah dari 0,78 (Hendryadi, 2017). Kuisioner yang sudah valid disusun dan disajikan dalam bentuk formulir*/google.form* yang dapat diakses oleh calon responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu pernah dinyatakan positif covid-19, melakukan isolas mandiri, usia antara 20-60 tahun dan berdomisili di area Soloraya dan sekitarnya.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
20-30	20	38
31-40	17	33
41-50	12	23
51-60	3	6
Jenis Kelamin		
laki-laki	16	31
perempuan	36	69
Pekerjaan		
PNS	19	37
Karyawan Swasta	8	15
Wiraswasta	9	17
Apoteker	2	4
Perawat	10	19
Mahasiswa	2	4
IRT	2	4
Pendidikan Terakhir		
SMA/sederajat	2	4
Diploma	11	21
Sarjana	35	67
Magister	4	8
Domisili		
Sukoharjo	13	25
Boyolali	16	31
Surakarta	7	13
Klaten	4	8
Karanganyar	7	13
Purwokerto	2	4
Grobongan	1	2
Wonogiri	1	2
Salatiga	1	2

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil penelitian melalui *google form*, terkumpul sebanyak 78 data responden, namun demikian responden yang memenuhi kriteria hanya sejumlah 52 responden. Adapun hasil karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1. Sebagian besar responden yang mengisi *google form* berjenis kelamin perempuan sebesar 36 responden dan sisanya 16 responden berjenis kelamin laki-laki. Sebaran usia responden merata dari usia 20 tahun sampai 60 tahun, namun untuk usia responden terbanyak adalah antara 20-30 tahun yaitu sebanyak 38%, disusul usia 31-40 tahun sebanyak 33% , usia 41-50 tahun sebanyak 23% dan usia 51-60 tahun sebanyak 6% dari total ressponden 52 . secara karakteristik, penyakit Covid-19 ini tidak tergantung pada usia, karena angka kejadian penyakit Covid-19 bisa menyerang siapa saja mulai anak bayi hingga usia dewasa tua. Pekerjaan responden pada penelitian ini sebagian besar berprofesi sebagai PNS sebanyak 37%, disusul perawat sebanyak 19%, wiraswasta dan karyawan swasta serta 12% lainnya terdiri dari mahasiswa, apoteker dan ibu rumah tangga. Pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah Sarjana/sederajat sebanyak 67%, kemudian diploma sebanyak 21%, Magister 8%, dan SMA/sederajat sebanyak 4% dari total responden. Area domisili responden melioputi daerah Boyolali, Sukoharjo, Surakarta, Wonogiri, Karanganyar dan Klaten.

Tabel 2. Profil Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Tes Penegakan diagnosa Covid-19		
Rapid test	1	2
Swab antigen	25	48
Swab PCR	26	50
Pelayanan Resep Dokter		
Dapat resep dokter	39	75
Tidak dapat resep dokter	13	25
Pelayanan Kontrol Kesehatan		
Ada kontrol berkala	27	52
Tidak	25	48
Derajat Keparahan		
Tidak bergejala	3	6
Gejala ringan	41	79
Gejala sedang	8	15
Tanda dan Gejala Covid-19		
Demam	26	50
Batuk kering	30	58
Flu/pilek	14	27
Anosmia	35	67
Mual muntah	8	15
Diare	4	8
Hilang nafsu makan	4	8
Sesak napas	8	15
Nyeri badan	15	29
Lama Gejala		
Kurang dari 7 hari	4	8
7-14 hari	35	67
15-1 bulan	11	21
Lebih dari 1 bulan	2	4

Sumber: data olahan

Tabel 2 hasil penelitian penegakan diagnostic dilakukan secara *rapid test* sebanyak satu pasien, *Antigen Rapid Diagnostic Test* (RDT Antigen) sebanyak 25 pasien dan PCR (*Polymerase Chain Reaction*) sebanyak 26 pasien. Penegakan diagnosa Covid-19 dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya *Antigen Rapid Diagnostic Test* (RDT Antigen), RDT Antibodi, PCR (*Polymerase Chain Reaction*), dan Kultur. Namun demikian diagnostic yang menjadi *gold standart* adalah Pemeriksaan PCR (*Polymerase Chain Reaction*) karena sensitivitas dan spesifitas yang tinggi dalam mendeteksi komponen virus *SarCov-2* (Damo *et al.*, 2021). Dari 52 data responden kesemuanya pernah dinyatakan menderita Covid-19 dengan penegakan diagnose menggunakan swab PCR sebanyak 50%, swab antigen 48%, dan 2% dengan menggunakan rapid test.

Responden terkonfirmasi positif Covid-19 sejumlah 75% mendapatkan resep dari dokter dan sisanya 25% tidak mendapat resep dari dokter. Pasien covid-19 saat in bisa mendapatkan resep tanpa harus dating langsung ke dokter atau fasilitas kesehatan namun cukup menggunakan aplikasi telemedicine yang disiapkan oleh Kementrian Kesehatan RI. Terdapat 11

platform telemedicine yang disediakan oleh Kemenkes RI akan mempermudah pasien mendapatkan resep dari dokter (Biro Komunikasi, 2021). Kesemua pasien covid-19 menjalani isolasi mandiri sejumlah 52% mendapatkan kunjungan/control berkala dari tenaga kesehatan faskes setempat sedangkan 48% tidak mendapat pelayanan control berkala. Kasus Covid-19 mendapat perhatian khusus karena tingkat penularannya yang masih sangat tinggi sehingga perlu dilakukan pemantauan dari tenaga kesehatan maupun satuan gugus tugas Covid-19 setempat. Saat ini pengawasan pasien covid-19 dengan isolasi mandiri tidak harus bertemu langsung namun secara virtual bisa dilakukan. Semua responden melakukan isolasi mandiri dengan tanpa gejala sebanyak 6%, gejala ringan sebanyak 79%, dan gejala sedang sebanyak 15% karena mengalami sesak napas.

Gejala dan lama keluhan dari masing-masing responden sangat beragam dan variatif. Keluhan yang umum dirasakan respondesn yaitu batuk kering (50%), demam (50%), anosmia (70%), flu/pilek (30%), nyeri/linu badan (25%), sisanya 20% mengalami diare, mual/muntah, dan hilang nafsu makan. Tanda dan gejala yang sering dialami responden dengan persentase lebih dari 60% adalah anosmia (hilangnya penciuman), batuk serta demam. Tanda dan gejala yang dialami responden sebagian besar sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya (Susilo *et al.*, 2020; Levani, Prastya and Mawaddatunnadila, 2021). Rata-rata responden mengalami keluhan Covid-19 selama kurang dari 7 hari sebnayak 8%, 7-14 hari sebanyak 67%, 15 hari-1 bulan sebanyak 21%, dan yang lebih dari 1 bulan sebnayak 4%. Lamanya gejala dipengaruhi karena berbagai faktor diantaranya usia dan keparahan gejala yang dialami. Pasien Covid-19 dengan gejala ringan dapat sembuh kurang dari 7 hari (Levani, Prastya and Mawaddatunnadila, 2021). Belum adanya obat yang spesifik dan sensitive untuk membunuh virus *SarCov-2* hingga saat ini sehingga pengobatan yang dilakukan bertujuan mencegah keparahan penyakit dengan pemberian obat antivirus dan terapi supportif lain sesuai dengan gejala yang dirasakan.

Tabel 3. Gambaran Pengobatan Pasien Covid-19 dengan Resep Dokter

Nama Obat	Jumlah	Persentase (%)
Golongan Antibiotik		
Azithromycin	24	62
Levofloxacin	1	3
Antivirus		
Osetalmivir	10	26
Favipiravir	4	10
Vitamin/multivitamin		
Vitamin C	9	23
Vit D	19	46
Zink	4	10
Curcuma	3	8
Vitamin E	1	3
Multivitamin	10	26
Obat flu kombinasi	5	13
Analgesik dan antipiretik		
Parasetamol	21	54
sistenol	6	15
Antiinflamasi		
Dexamethason/prednisolone	4	5
Asam mefenamat	1	3
Obat batuk/mukolitik		
Ambroxol	2	5
Codein HCl	2	5
Dextrometorfan HCl	1	3
Asetilsistein	11	28
Antihistamin (CTM, Ceterizin)	5	8
Ondanseetron	2	5
PPI (Omeprazole/Lansoprazole)	3	8

Sumber: data olahan

Gambaran pengobatan pasien covid-19 dengan resep dokter dapat dilihat pada table 3, penggunaan obat telah sesuai dengan pedoman tatalaksana covid-19 edisi 3 yaitu penggunaan antibiotik azytromycin, antivirus favipiravir/oseltamivir, vitamin C, D dan zink /multivitamin serta pemberian obat-obatan yang bersifat symtomatis sesuai dengan gejala yang dialami pasien (Burhan *et al.*, 2020). Penggunaan kombinasi azytromycin dan antivirus dapat menekan infeksi (Purwati *et al.*, 2021). Penggunaan vitamin C dapat bertindak sebagai antioksidan, antiinflamasi, meningkatkan sistem imun pada pasien Covid-19 (Bimantara, 2020; Makmun and Rusli, 2020). Selain vitamin C, vitamin D dan mineral zink termasuk dalam mikronutrien yang dapat berperan sebagai imunomodulator dalam meningkatkan sistem imun dan mencegah terjadinya infeksi pada pasien Covid-19 (Purwati *et al.*, 2021). Penggunaan obat-obatan simptomatis dan fitofarmaka dapat juga digunakan untuk pasien Covid-19 disesuaikan dengan kondisinklinis dan kebutuhan pasien (Burhan *et al.*, 2020).

Tabel 4. Gambaran Pengobatan Pasien Covid-19 tanpa Resep Dokter

Nama Obat	Jumlah	Persentase (%)
Analgetik antipiretik		
Parasetamol	5	38
Obat Flu Kombinasi	4	30
Antasida	2	15
Alternatif obat tradisional	6	45
Metylprednisolon	1	8
Vitamin/Multivitamin		
Vitamin C	8	61
Vitamin D	5	38
Zink	1	8
Multivitamin	10	79
Curcuma	2	15
Imboost/Imunos	3	23

Sumber: data olahan

Gambaran penggunaan obat tanpa resep dokter untuk pasien covid-19 dapat dilihat pada table 4.

Penggunaan obat tanpa resep dokter hanya boleh dari golongan obat bebas dan bebas terbatas. Berdasarkan hasil penelitian sejumlah 13 pasien covid-19 melakukan isolasi mandiri dan menggunakan obat-obatan tanpa resep dokter. Obat yang digunakan untuk mengatasi gejala terdiri dari jenis analgetic antipiretik, obat batuk dan flu serta multivitamin. Obat-obatan yang digunakan telah sesuai dengan pedoman tatalaksana covid-19 (Burhan *et al.*, 2020). Sebanyak enam pasien covid-19 menggunakan alternatif obat tradisional untuk mengatasi gejala yang muncul. Penggunaan obat tradisional bervariasi dari jenis jamu, obat modern asli Indonesia (OMAI) dan juga fitofarmaka juga direkomendasikan sebagai terapi supportif dalam pengobatan covid-19. Tanaman obat yang dapat digunakan untuk meningkatkan imunitas adalah jahe dan kunyit. Kedua empon-empon tersebut telah banyak dilakukan penelitian mampu meningkatkan sistem imun tubuh (Anonim, 2020; Bimo Aria, 2020).

SIMPULAN

Profil pengobatan pasien terkonfirmasi positif covid-19 telah sesuai dengan pedoman penanganan covid-19, baik yang menggunakan resep dokter ataupun tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2020, *Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 di Indonesia*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan (I).

Azizah, K.N. 2020, *Viral Daftar Obat untuk Pasien COVID-19, Ini Pesan Dokter Paru*. Available at: https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5312888/viral-daftar-obat-untuk-pasien-covid-19-ini-pesan-dokter-paru.

Bimantara, D.E. 2020, Peran Vitamin C dalam Pengobatan COVID-19, *Majority*, 9(1), 4.

Bimo Aria, F. 2020, *BPOM Rilis 6 Tumbuhan Obat Herbal Untuk Cegah Covid-19, Apa Saja itu?* Available at: https://www.suara.com/health/2020/05/27/072500/bpom-rilis-6-tumbuhan-obat-herbal-untuk-cegah-covid-19-apa-saja-itu?page=all.

Biro Komunikasi, B. 2021, *Pemerintah Gandeng 11 Platform Telemedicine Sediakan Layanan Konsultasi Kesehatan dan Pengiriman Obat Gratis bagi Pasien Isoman*. Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi. Available at: https://maritim.go.id/pemerintah-gandeng-11-platform-telemedicine-sediakan-layanan-konsultasi/.

Burhan, E. *et al.* 2020, Pedoman Tatalaksana Covid-19 Edisi 3.

Damo, N.Y. *et al.* 2021, Diagnostik Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) dengan Pemeriksaan Laboratorium Mikrobiologi Klinik, *Jurnal e-Biomedik*, 9(1). doi:10.35790/ebm.v9i1.31899.

Fathoni, M.N. 2020, Edukasi Tentang Covid-19 Serta Pemanfaatan Tanamaan Herbal Pada Pedagang Jamu Keliling Di Desa Tanjungsari, 4(2), 7.

Hendryadi, H. 2017, Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169–178. doi:10.36226/jrmb.v2i2.47.

Levani, Y., Prastya, A.D. and Mawaddatunnadila, S. 2021, Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi, 17(1), 14.

Makmun, A. and Rusli, F.I.P. 2020, Pengaruh Vitamin C Terhadap Sistem Imun Tubuh Untuk Mencegah Dan Terapi Covid-19, *Molucca Medica*, 60–64. doi:10.30598/molmed.2020.v13.i2.60.

Purwati *et al.* 2021, An in vitro study of dual drug combinations of anti-viral agents, antibiotics, and/or hydroxychloroquine against the SARS-CoV-2 virus isolated from hospitalized patients in Surabaya, Indonesia', *PLOS ONE*. Edited by M. Sanyal, 16(6), p. e0252302. doi:10.1371/journal.pone.0252302.

Sadikin, B.G. 2021, *Selamat datang di Layanan Telemedisin Isoman COVID-19*. Available at: https://isoman.kemkes.go.id/index.html.

Sahara, W. 2021, Sebaran Varian Alpha, Beta, Delta, Eta, Kappa dan Iota di Indonesia Data 6 Juli 2021, July. Available at: https://nasional.kompas.com/read/2021/07/06/14405061/sebaran-varian-alpha-beta-delta-eta-kappa-dan-iota-di-indonesia-data-6-juli?page=all.

Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021, *Perkembangan Kasus Terkonfirmasi Positif Covid-19 Per-Hari, Peta Sebaran Covid-19*. Available at: https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19.

Susilo, A. *et al.* 2020, Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. doi:10.7454/jpdi.v7i1.415